

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Riset

Menurut Sugiyono, metodologi penelitian merupakan cara ilmiah yang berupaya untuk menemukan sebuah data demi kegunaan penelitian tersebut. Metodologi penelitian adalah upaya peneliti yang digunakan untuk memecahkan sebuah masalah agar dapat dijawab dengan berbagai masalah yang terjadi pada lingkungan sekitar. Dengan menggunakan metodologi penelitian, peneliti melakukan kaidah penelitian yang urut, baik, dan benar. Tujuan dari metodologi penelitian adalah untuk mendapatkan hasil penelitian yang akurat, tepat, dan dapat dipertanggungjawabkan (Adinda, 2022:1).

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif. Penelitian deskriptif atau kualitatif merupakan cara penulisan yang didapatkan dari hasil melihat suatu tragedi atau peristiwa yang digambarkan dalam sebuah kalimat berdasarkan apa yang terjadi sebenarnya.

Metode penelitian kualitatif juga merupakan metode penelitian yang lebih memfokuskan pada pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah dari melihat sebuah fenomena permasalahan untuk penelitian *generalisasi*. Metode penelitian kualitatif lebih mengedepankan teknik analisis mendalam yaitu mengkaji masalah secara per kasus karena

metodologi kualitatif yakin bahwa sifat suatu masalah yang satu akan berbeda dengan sifat dari masalah lainnya (Siyoto & Sodik, 2015:27).

3.2 Jenis dan Sumber Data

Aktivitas penelitian tidak lepas dari keberadaan data yang merupakan hal utama informasi dalam memberikan gambaran spesifik mengenai objek penelitian. Data adalah fakta empirik yang dikumpulkan oleh peneliti untuk kepentingan menjawab sebuah pertanyaan penelitian. Data penelitian berasal dari berbagai sumber yang dikumpulkan dengan menggunakan berbagai macam teknik selama kegiatan penelitian (Siyoto & Sodik, 2015:57).

Data kualitatif diperoleh dari berbagai macam teknik pengumpulan data contohnya seperti wawancara secara langsung yang nantinya akan di rekap. Bentuk lain data kualitatif adalah gambar yang diperoleh melalui dokumentasi foto, rekaman suara, internet, dan aplikasi LIBAS.

Berdasarkan sumbernya, data dibagi menjadi dua yaitu data primer maupun data sekunder. Data primer adalah data utama. Data primer diperoleh langsung dari wawancara dengan narasumber. Sedangkan, data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari berbagai sumber yang telah ada. Data sekunder diperoleh dengan analisis dokumen seperti jurnal, buku, laporan atau dokumentasi lain seperti gambar (Siyoto & Sodik, 2015:57).

Data primer diperoleh dari wawancara langsung dengan narasumber pihak Humas Polrestabes Semarang Bapak Ipda Andi Suwarno S.H.,

M.Par., M.Si., M.M pada tanggal 6 Januari 2023 pukul 13.15 WIB sampai 14.14 WIB dan pihak *Presisi Command Center* Bapak Mahardika Nugraha selaku penanggung jawab *Presisi Command Center* pada tanggal 10 Januari 2023 pukul 10.20 WIB sampai 11.45 WIB.

Data sekunder diperoleh melalui tangkapan layar pada *play store*, tangkapan layar pada internet, tangkapan layar pada aplikasi LIBAS, dokumentasi foto setelah wawancara dengan narasumber, dan dokumentasi foto nota dinas guna untuk mendukung data tugas akhir skripsi penulis.

Pada penelitian pendekatan kualitatif peneliti berangkat kepada kasus citra polisi yang akhir-akhir ini kurang baik. Dengan menggunakan metode pendekatan secara deskriptif kualitatif peneliti berharap bisa mendapatkan data yang akurat terkait adanya aplikasi LIBAS yang diluncurkan oleh Polrestabes Semarang dalam mengelola citra Kepolisian Resor Kota Besar Semarang.

3.3 Teknik Pengumpulan dan Pencatatan Data

Kegiatan penelitian yang terpenting yaitu pengumpulan data. Menyusun instrumen merupakan pekerjaan penting di dalam penelitian terutama jika peneliti menggunakan metode yang rawan terhadap masuknya unsur subjektif peneliti (Siyoto & Sodik, 2015:63).

Teknik pengumpulan data adalah langkah paling strategis dalam penelitian, dikarenakan tujuan utama dari penelitian sendiri yaitu memperoleh data dari Polrestabes Semarang. Tanpa mengetahui teknik

pengumpulan data maka peneliti tidak akan memperoleh data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2020:104).

Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara mendalam namun semi terstruktur dengan pihak Humas Polrestabes Semarang dan pihak *Presisi Command Center* yaitu dimana peneliti akan menyusun pertanyaan rencana wawancara yang baik namun tidak formal. Dengan kata lain peneliti menanyakan pertanyaan terbuka yang bersifat membantu responden untuk memberikan keterangan atau informasi.

Wawancara dilakukan secara langsung dengan narasumber pihak Humas Polrestabes Semarang dan pihak *Presisi Command Center*. Untuk pihak Polrestabes Semarang melakukan wawancara secara langsung dengan narasumber Bapak Ipda Andi Suwarno S.H., M.Par., M.Si., M.M pada Jum'at 6 Januari 2023 pukul 13.00 WIB. Wawancara dilakukan dengan cara rekaman suara kemudian hasil wawancara direkap. Untuk pihak *Presisi Command Center* melakukan wawancara secara langsung dengan narasumber Bapak Mahardika Nugraha selaku penanggung jawab *Presisi Command Center* pada Selasa 10 Januari 2023 pukul 11.00 WIB. Wawancara dilakukan dengan cara rekaman suara kemudian hasil wawancara direkap.

Data yang dikumpulkan setelah wawancara kemudian dianalisis dengan memilih atau menyaring data yang dianggap relevan dengan tujuan peneliti agar mendapatkan hasil yang diinginkan dan dapat menarik kesimpulan.

3.4 Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif data dapat dinyatakan *valid* apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Dalam objek yang sama peneliti dengan latar belakang pendidikan akan menemukan data yang berbeda dengan peneliti yang berlatar belakang manajemen, antropologi, sosiologi, kedokteran, teknik, dan sebagainya (Sugiyono, 2020:183).

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep validitas dan reliabilitas menurut versi '*positivisme*' dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria dan paradigmanya sendiri (Moleong, 2010:321).

Pengertian reliabilitas pada penelitian kuantitatif sangat berbeda dengan penelitian kualitatif. Hal ini terjadi karena terdapat perbedaan paradigma dalam melihat realitas. Menurut penelitian kualitatif suatu realitas itu bersifat ganda, bersifat selalu berubah sehingga tidak ada yang konsisten dan berulang seperti semula (Sugiyono, 2020:183-184).

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan yaitu derajat kepercayaan, keteralihan, kebergantungan, dan kepastian (Moleong, 2010:324).

3.5 Teknik Analisis dan Interpretasi Data

Analisa data adalah proses mengorganisasikan data ke dalam pola kategori dan satuan uraian dasar sehingga ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Pekerjaan peneliti dalam menganalisis data dalam hal ini adalah mengurutkan, mengelompokkan, dan mengkategorikannya. Pengorganisasian dan pengelolaan data bertujuan untuk menemukan tema dan hipotesis kerja yang akhirnya dapat diangkat menjadi teori substantif (Siyoto & Sodik, 2015:97).

Analisis data kualitatif tidak dimulai dari deduksi teori tetapi dimulai dari fakta empiris. Penulis terjun ke Polrestabes Semarang untuk mempelajari, menganalisis, dan menarik kesimpulan dari fenomena citra kepolisian saat ini. Peneliti dihadapkan kepada data yang diperoleh dari lapangan. Dari data tersebut, peneliti menganalisis hasil wawancara sehingga menemukan makna yang dimengerti dan menjadi hasil penelitian (Siyoto & Sodik, 2015:98).

Analisis data kualitatif merupakan proses memilah dan mengorganisasikan data yang terkumpul dari wawancara semi terstruktur, dan dokumentasi sehingga diperoleh pemahaman yang mendalam, bermakna, dan temuan baru yang bersifat deskriptif (Sugiyono, 2020:165).

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data dari Miles dan Huberman di mana dalam analisis datanya dilakukan tahapan: reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan atau *verifikasi*. Reduksi data berarti

merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian tujuan dari reduksi data adalah menyederhanakan data yang diperoleh selama penggalian data di lapangan. Kemudian, penyajian data dilakukan dengan menyediakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Langkah terakhir di dalam analisis data terdapat kesimpulan atau *verifikasi* yaitu mengutarakan kesimpulan dari data-data yang diperoleh (Siyoto & Sodik, 2015:99-100).

Wawancara dilakukan secara langsung, hasil wawancara direkam kemudian dari hasil rekaman tersebut penulis merekap hasil dari wawancara. Kemudian dari hasil rekap rekaman suara, penulis memilah hasil wawancara yang kemudian dimasukkan ke dalam BAB IV. Dan yang terakhir penulis menyimpulkan hasil wawancara secara langsung yang kemudian dimasukkan ke dalam BAB V.

Menurut Miles dan Huberman bahwa penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Hal ini dilakukan dengan menyediakan sekumpulan informasi yang tersusun yang kemudian memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Hal ini dilakukan dengan alasan data-data yang diperoleh selama proses penelitian kualitatif biasanya berbentuk naratif, sehingga perlu menyederhanakan tanpa mengurangi isinya (Siyoto & Sodik, 2015:100).

Penyajian data dilakukan agar dapat melihat gambaran keseluruhan maupun bagian tertentu dari gambaran keseluruhan. Pada tahap ini peneliti berupaya mengklasifikasikan dan menyajikan data sesuai dengan pokok permasalahan yang diawali dengan pengkodean pada setiap sub pokok permasalahan (Siyoto & Sodik, 2015:100).

